

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Empiris

Penelitian pertama dilakukan oleh Laras Nada Wahyu Atika , Agus Sukoco, ST., MM 2019 dalam penelitiannya yang berjudul *Effectiveness Analysis of Working Capital on MSME Handycraft* Menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas sangat baik, dengan nilai yang mencakup Rasio Lancar pada semester pertama tahun 2018 per Rp 1 utang lancar dijamin dengan aset lancar Rp2,60 untuk semester kedua naik Rp3,43 aset lancar. Quick Ratio untuk semester pertama 2018 untuk setiap utang lancar Rp 1 dijamin oleh aset lancar selain persediaan sebesar Rp 2,48 untuk semester kedua bulan itu yang meningkat sebesar Rp 3,39. Rasio Kas untuk semester pertama 2018 untuk setiap Rp 1 utang lancar dijamin dengan uang tunai dan setara kas Rp 1,91 untuk semester kedua naik sebesar Rp 2,59. Sedangkan untuk Efektivitas Modal Kerja menggunakan Rasio Kegiatan dianggap kurang efektif, dengan nilai yang meliputi Perputaran Modal Kerja untuk semester pertama 2018 setiap modal kerja Rp1 dapat menghasilkan penjualan Rp 1,47 untuk semester kedua menurun dengan penjualan Rp 1,04 . Ini menunjukkan kurangnya manajemen modal kerja yang ada. Perputaran Persediaan untuk semester pertama 2018 menunjukkan bahwa dana yang disimpan dalam inventaris pemintalan berjumlah 7,33 kali dalam enam bulan dan untuk bulan semester kedua meningkat sebesar 22,57 kali dalam enam bulan. Perputaran Piutang menunjukkan perputaran piutang untuk paruh pertama tahun 2018 sebesar 5,33 kali dalam enam bulan dari penjualan kredit, pengumpulan piutang rata-rata selama 34 hari dan untuk semester kedua menurun 3,10 kali dalam enam bulan dari penjualan kredit, untuk pengumpulan rata-rata akun selama 60 hari.

Penelitian kedua dilakukan oleh Rizka Hadya, Nova Begawati dan Irdha Yusra (2017) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisi Efektivitas Pengendalian Biaya, Perputaran Modal Kerja, dan Rentabilitas Ekonomi Menggunakan Regresi Data Panel*. Menunjukkan bahwa Efektivitas pengendalian biaya berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan sedangkan Tingkat Perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Abu Rizal Faturrohman Sukoco MG.Wi.Endang N.P Zahroh ZA (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Pengelolaan Modal Kerja Usaha Mikro Untuk Memperoleh profitabilitas (Studi pada UD. Warna Jaya Periode 2011-2013) Kondisi internal UD.Warna Jaya dapat disimpulkan bahwa fungsi Produksi atau Operasi dikelola dengan cukup baik terutama pada hal pengelolaan modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas. Hal ini terlihat dari pemilihan teknologi dan fasilitas yang dilakukan dengan baik sesuai kriteria, adanya kontrol proses, pengelolaan modal kerja supaya memperoleh keuntungan yang diharapkan, pengaturan persediaan bahan baku dan barang jadi yang ditangani dengan baik sehingga selalu cukup untuk memproduksi sesuai permintaan dan memenuhi pesanan yang telah diterima, pengukuran kerja karyawan produksi yang jelas, dan kualitas produk yang terkontrol.

Penelitian keempat dilakukan oleh Sugiono (2015) dalam penelitiannya yang berjudul analisis penyediaan dan penggunaan modal kerja UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah) dalam meningkat laba usaha pada KUB (Kelompok Usaha Bersama) Alam Lestari Depok. Kebutuhan modal kerja pada KUB Alam Lestari dipengaruhi beberapa faktor yakni, sifat umum perusahaan, waktu dalam produksi, tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang, pengaruh konjungtur, dan pengaruh musim. Penyediaan modal kerja bersumber dari iuran anggota pada awal periode pembentukan usaha, dan hasil operasi usaha (laba yang ditahan) yang dipergunakan untuk tambahan modal kerja serta untuk mengantisipasi dari kekurangan modal. Penggunaan modal kerja yang dilakukan pada KUB Alam Lestari hanya sebatas untuk pembelian penyediaan bahan baku, dan membayar tambahan tenaga kerja. Penggunaan modal kerja secara maksimal terjadi pada saat menjelang puncak penjualan. Besar kecilnya modal kerja yang digunakan tergantung pada tingkat pesanan.

Penelitian kelima dilakukan oleh Rahman Jauhari dan Ridwan (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Efisiensi dan Efektivitas Modal Kerja Pada Koperasi Syariah Di Kota Banda Aceh Tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa Ratarata efisiensi penggunaan modal kerja lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata efektivitas penggunaan modal kerja. Hal ini berarti penggunaan modal kerja pada koeprasi syariah di Kota Banda Aceh sudah efisien.

Penelitian keenam dilakukan oleh Joseph Mbawuni, Mercy Hawa Mbawuni & Simon Gyasi Nimako (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *The Impact of Working Capital Management on Profitability of Petroleum Retail Firms Empirical Evidence From Ghana*. Berdasarkan analisis objektif dari hasil dan temuan, penelitian ini menyimpulkan bahwa, dalam PRFs di Kumasi Metropolis, ada modal kerja bersih positif atau menguntungkan untuk perusahaan dan modal jaringan yang menguntungkan terhadap total rasio aset. Komponen WCM yang paling penting yang mendorong profitabilitas perusahaan, diukur dalam ROA, adalah rata-rata hutang hari (sisa komponen WCM, CCC, ADI dan ADR tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan profitabilitas. Sementara temuan penelitian ini konsisten dengan banyak penelitian sebelumnya, terutama dalam industri perminyakan serupa seperti Shah dan Sana (itu bertentangan dengan temuan dalam beberapa penelitian sebelumnya. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi teori WCM dan manajemen perusahaan ritel minyak bumi skala kecil dan menengah. Penelitian di masa depan harus dilakukan untuk memasukkan jumlah PRF dan perusahaan yang lebih luas dari konteks Afrika yang sama untuk memberikan temuan yang lebih digeneralisasikan, dan membandingkan hasil dengan yang ditemukan dalam penelitian ini. Selain itu, ukuran profitabilitas dalam penelitian ini adalah pengembalian aset (penelitian masa depan harus dilakukan untuk menemukan dampak WCM pada ukuran lain dari profitabilitas seperti return on equity (pertumbuhan perusahaan dan siklus perdagangan bersih).

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Gorondutse A.H., Ali R.A., Abubakar A., Naalah M.N.I. (2017) dengan judul penelitian *The Effect Of Working Capital Management on SMEs Profitability In Malaysia* hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara manajemen modal kerja (DAR, ITID, dan CCC) dan ukuran profitabilitas UKM (ROA dan ROE). Hasilnya juga, mengungkapkan bahwa efek positif NOP pada CCC. Selain itu, temuan menunjukkan hubungan positif antara DAP dan produktivitas UKM (ROA dan ROE) tetapi memiliki hubungan negatif dengan NOP, hasil penelitian menunjukkan bahwa WCM memiliki efek pada profitabilitas UKM Malaysia. Namun, masalah utama yang dihadapi UKM adalah kurangnya atau terbatasnya akses ke keuangan, yang menghasilkan pengelolaan modal kerja yang sangat penting bagi keberadaan dan profitabilitas perusahaan mereka. Studi ini menyarankan manajer UKM untuk mengelola modal kerja mereka dengan lebih baik karena semakin baik pengelolaan modal kerja mereka semakin rendah kebutuhan akan

pinjaman. Kedua, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajer UKM dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan mereka dengan mengurangi CCC mereka yang merupakan komponen DAR, ITID dan DAP ke minimum yang wajar. Di sisi lain, UKM dapat membutuhkan waktu lama untuk membayar pemasok mereka sejauh itu tidak akan merusak hubungan mereka dengan pemasok. Selain itu, para pemangku kepentingan seperti pemberi pinjaman juga dapat mengambil manfaat dari studi ini dengan mempertimbangkan kebijakan modal kerja UKM untuk memahami kelangsungan profitabilitas UKM di masa depan sehingga dapat memperkuat kontrol internal mereka untuk risiko kredit UKM dan untuk memutuskan apakah mereka terus memberikan kredit ke UKM. Pengetahuan tersebut akan berkontribusi pada pemahaman realistik tentang UKM di Malaysia dan implikasinya.

Penelitian kedelapan dilakukan oleh Pedro Juan García-Teruel and Pedro Martínez-Solano (2019) dengan judul penelitian *Effects Of Working Capital Management On SME Profitability (SPAIN)* Ditemukan signifikan hubungan negatif antara profitabilitas UKM dan jumlah hari piutang dagang dan hari persediaan. Namun, kami tidak dapat mengonfirmasi bahwa jumlah hari yang terutang yang dibayarkan mempengaruhi pengembalian aset SME, karena hubungan ini kehilangan signifikansi ketika kami mengontrol kemungkinan masalah endogenitas. Akhirnya, UKM harus peduli dengan manajemen modal kerja karena mereka juga dapat menciptakan nilai dengan mengurangi siklus konversi kas mereka seminimal mungkin, sejauh itu wajar.

Penelitian kesembilan dilakukan oleh Ahmed Elbadry Lecturer, Business Administration Department, Faculty of Commerce, Cairo University, Giza, Egypt. (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *The Determinants of Working Capital Management in the Egyptian SMEs* hasil utama mencerminkan efek negatif dan signifikan dari RETURN, TANG_FA dan LEVERAGE. Itu berarti, semakin tinggi tingkat pengembalian, nilai aset tetap berwujud, dan leverage, semakin rendah tingkat ukuran modal kerja oleh CCC. Selain itu, hasilnya mencerminkan pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dan industri, dan CCC. Itu berarti semakin besar ukuran UKM semakin tinggi nilai modal kerja yang diukur oleh CCC. Juga, industri ini merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat modal kerja di UKM Mesir. Pengaruh faktor penentu modal kerja pada setiap komponen CCC telah diperiksa dan saya menemukan hubungan negatif dan signifikan antara RETURN, TANG_FA dan LEVERAGE dan AVR_G_CP. Juga, saya menemukan hubungan

positif dan signifikan antara SIZE dan INDUSTRY dan AVRG_CP. Selain itu, saya menemukan hubungan negatif dan signifikan antara RETURN dan AVRG_INV. Juga, saya menemukan hubungan positif dan signifikan antara SIZE dan INDUSTRY dengan AVRG_INV. Akhirnya, saya menemukan hubungan positif dan signifikan antara LEVERAGE dan AVRG_PP. Pengaruh manajemen modal kerja dan profitabilitas UKM dan keputusan struktur modal telah diperiksa dan saya menemukan bahwa UKM Mesir mengikuti kebijakan agresif karena bisnis memiliki modal kerja tingkat rendah yang mengarah pada pengembalian tinggi dan tingkat risiko tinggi (diukur dengan LEVERAGE).

Penelitian kesepuluh dilakukan oleh Farrah Wahieda Kasirana,, Noredi Azhar Mohamad, Othman Chinc (2015) dengan judul penelitian Working Capital Management Efficiency: A Study on the Small Medium Enterprise in Malaysia

Hasil harus lebih dari 1 untuk menentukan tingkat kinerja, pemanfaatan dan efisiensi. Indeks kinerja perusahaan tidak sesuai harapan karena hasil indeksnya kurang dari 1. Hanya satu dari dua puluh empat perusahaan yang memiliki nilai lebih besar dari 1. Namun, indeks pemanfaatannya sangat baik selama periode penelitian ini. Sebagian besar perusahaan menghasilkan lebih dari 1, dan ini menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan aset lancar. Untuk indeks efisiensi, hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan UKM yang dipilih kurang peduli dengan manajemen modal kerja mereka karena nilainya kurang dari 1. Hasil empiris mengungkapkan bahwa perusahaan kecil menengah yang dipilih kurang efisien dalam mengelola modal kerja mereka selama penelitian ini. Titik. Pengelolaan modal kerja yang tidak tepat akan menghasilkan pemanfaatan aset yang tidak efisien dan investasi untuk jangka pendek akan berkurang. Selain itu, perusahaan akan kehilangan banyak peluang untuk mengembangkan bisnis karena mereka akan mengalami krisis likuiditas jangka pendek dan menurunkan peringkat perusahaan. Hasil alamat tersebut dapat memberikan sinyal yang mengkhawatirkan terhadap industri UKM di Malaysia karena manajemen modal kerja yang tidak efisien dapat menjadi penyebab utama kegagalan UKM. Padahal, mengingat langkah pemerintah untuk lebih menekankan pada pengembangan UKM sebagai salah satu katalisator ekonomi nasional yang tangguh, maka studi pendahuluan ini telah membuka arah baru menuju literatur modal kerja di Malaysia. Analisis mendalam dalam mengukur faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi manajemen modal kerja yang efisien di sampel UKM yang lebih besar di Malaysia adalah penting. Penelitian di masa depan akan menyoroti

masalah ini dengan mempertimbangkan sampel yang lebih besar untuk mewakili perspektif yang lebih luas terhadap UKM di Malaysia terutama dengan pengamatan yang lebih lama.




Tabel 1.
MATRIK PENELITIAN TERDAHULU

No.	Judul Artikel dan Sumber Jurnal	Tujuan penelitian	Variabel penelitian	Sampel, Pengumpulan data, dan metode analisis	Hasil Penelitian
1.	<p>Effectiveness Analysis of Working Capital on MSME Handycraft.</p> <p>Laras Nada Wahyu Atika¹, Agus Sukoco, ST., MM, 2018;</p> <p>Narotama University Journal of World Conference</p>	<p>Untuk mengetahui efektivitas manajemen modal kerja pada Souvenir UMKM Rozatajaya di Sidoarjo</p>	<p>Liquidity Ratio Current Ratio Quick Ratio Cash Ratio</p>	<p>Melalui analisis rasio likuiditas dan aktivitas. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari catatan transaksi keuangan selama dua semester tahun 2018.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas sangat baik, dengan nilai yang mencakup Rasio Lancar pada semester pertama tahun 2018 per Rp 1 utang lancar dijamin dengan aset lancar Rp2,60 untuk semester kedua naik Rp3,43 aset lancar. 2. Quick Ratio untuk semester pertama 2018 untuk setiap utang lancar Rp 1 dijamin oleh aset lancar selain persediaan sebesar Rp 2,48 untuk semester kedua bulan itu yang meningkat sebesar Rp 3,39. 3. Rasio Kas untuk semester pertama 2018

					<p>untuk setiap Rp 1 utang lancar dijamin dengan uang tunai dan setara kas Rp 1,91 untuk semester kedua naik sebesar Rp 2,59.</p> <p>4. Sedangkan untuk Efektivitas Modal Kerja menggunakan Rasio Kegiatan dianggap kurang efektif, dengan nilai yang meliputi Perputaran Modal Kerja untuk semester pertama 2018 setiap modal kerja Rp1 dapat menghasilkan penjualan Rp 1,47 untuk semester kedua menurun dengan penjualan Rp 1,04. Ini menunjukkan kurangnya manajemen modal kerja yang ada.</p> <p>5. Perputaran Persediaan untuk semester pertama 2018 menunjukkan bahwa dana yang disimpan dalam inventaris pemintalan</p>
--	--	--	--	--	---

					<p>berjumlah 7,33 kali dalam enam bulan dan untuk bulan semester kedua meningkat sebesar 22,57 kali dalam enam bulan.</p> <p>6. Perputaran piutang untuk paruh pertama tahun 2018 sebesar 5,33 kali dalam enam bulan dari penjualan kredit, pengumpulan piutang rata-rata selama 34 hari dan untuk semester kedua menurun 3,10 kali dalam enam bulan dari penjualan kredit.</p>
2.	<p>ANALISIS EFEKTIVITAS PENGENDALIAN BIAYA, PERPUTARAN MODAL KERJA, DAN RENTABILITAS EKONOMI MENGGUNAKAN REGRESI DATA PANEL</p> <p>Rizka Hadya, Nova Begawati dan Irdha Yusra, 2017;</p> <p>Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP</p>	<p>Menyelidiki dampak efektivitas pengendalian biaya dan perputaran modal kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi.</p>	<p>Rentabilitas Ekonomi (Y), Efektivitas Pengendalian Biaya (X1) Tingkat Perputaran modal Kerja (X2)</p>	<p>Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan.</p> <p>Dengan menggunakan data panel. Teknik pengambilan</p>	<p>Menunjukkan bahwa Efektivitas pengendalian biaya berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan sedangkan tingkat Perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan.</p>

				<p>sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sementara itu, metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi dalam data panel</p>	
3.	<p>PENGELOLAAN MODAL KERJA USAHA MIKRO UNTUK MEMPEROLEH PROFITABILITAS (Studi pada UD. Warna Jaya Periode 2011-2013)</p> <p>Abu Rizal Faturrohman Sukoco MG.Wi.Endang N.P Zahroh ZA, 2015;</p> <p>Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang</p> <p>Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 22 No. 1 administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id</p>	<p>Penelitian ini untuk mengetahui manajemen modal usaha mikro UD Color Jaya dan untuk mengetahui pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas UD Warna Jaya.</p>	<p>Gross profit Margin, Operating profit Margin Net profit Margin Return on Invesment Return on Equity</p>	<p>Tipe penelitian yang dipilih adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif (kuantitatif Research) adalah metode penelitian yang bersifat induktif, dimana data objektif dan ilmiah diperoleh dalam bentuk angka (skor, nilai) atau pernyataan yang nilainya, dan dianalisis dengan analisis statistik. Jenis atau sumber</p>	<p>Kondisi internal UD. Warna Jaya dapat disimpulkan bahwa fungsi Produksi atau Operasi dikelola dengan cukup baik terutama pada hal pengelolaan modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas.</p> <p>Hal ini terlihat dari pemilihan teknologi dan fasilitas yang dilakukan dengan baik sesuai kriteria, adanya kontrol proses, pengelolaan modal kerja supaya memperoleh keuntungan yang diharapkan, pengaturan persediaan bahan baku dan barang jadi yang ditangani dengan baik sehingga selalu cukup untuk memproduksi sesuai permintaan dan memenuhi pesanan yang telah</p>




				<p>data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder atau literatur sekunder adalah literatur yang memberikan informasi tentang literatur primer. Yang termasuk dalam data sekunder adalah daftar pustaka, indeks majalah, majalah abstrak, dan katalog. Dan teknik yang digunakan adalah wawancara.</p>	<p>diterima, pengukuran kerja karyawan produksi yang jelas, dan kualitas produk yang terkendali.</p>
4.	<p>ANALISIS PENYEDIAAN DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA UMKM (USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH)DALAM MENINGKATKAN LABA USAHA PADA KUB (KELOMPOK USAHA BESAMA) ALAM LESTARI DEPOK</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis penyediaan dan penggunaan modal kerja UMKM dalam meningkatkan</p>	<p>Validitas internal, Validitas external, Reliabilitas, Comfirmabiliti</p>	<p>Penelitian kualitatif, sample dan sumber data dipilih secara purposive dan bersifat snowball sampling. Penjarangan data menggunakan</p>	<p>Kebutuhan modal kerja pada KUB Alam Lestari dipengaruhi beberapa faktor yakni, sifat umum perusahaan, waktu dalam produksi, tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang, pengaruh konjungtur, dan pengaruh musim. Penyediaan modal kerja</p>

	<p>Sugiono, 2015;</p> <p>Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta</p>	<p>laba usaha pada KUB Alam Lestari.</p>		<p>wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Aktivitas dalam menganalisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing verification. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (objektivitas). (Sugiyono, 2013)</p>	<p>bersumber dari iuran anggota pada awal periode pembentukan usaha, dan hasil operasi usaha (laba yang ditahan) yang dipergunakan untuk tambahan modal kerja serta untuk mengantisipasi dari kekurangan modal. Penggunaan modal kerja yang dilakukan pada KUB Alam Lestari hanya sebatas untuk pembelian penyediaan bahan baku, dan membayar tambahan tenaga kerja. Penggunaan modal kerja secara maksimal terjadi pada saat menjelang puncak penjualan. Besar kecilnya modal kerja yang digunakan tergantung pada tingkat pesanan.</p>
5.	<p>EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA KOPERASI SYARIAH DI KOTA BANDA ACEH TAHUN 2011-2015</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi dan efektivitas</p>	<p>Efisiensi Penggunaan Modal Kerja (X1) Efektivitas</p>	<p>Dengan menggunakan rasio aktivitas dan profitabilitas sebagai alat ukur,</p>	<p>Penggunaan modal kerja koperasi syariah Kota Banda Aceh belum semuanya stabil, karena masih ada penggunaan modal kerja yang</p>

	<p>Rahman Jauhari dan Ridwan, 2017; Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala IJurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Vol. 2, No. 3,</p>	<p>penggunaan Modal Kerja di Koperasi Syariah Kota Banda Aceh dalam mengelola.</p>	<p>Penggunaan Modal Kerja (X2)</p>	<p>yaitu membandingkan tingkat penjualan bersih dengan jumlah Modal Kerja disebut rasio perputaran modal kerja dan laba margin (Laba dari pembiayaan) dibandingkan dengan Modal Kerja yang didistribusikan. Populasi penelitian yang digunakan adalah 5 aktif Koperasi syariah di kota Banda Aceh. Jenis data yang dikumpulkan adalah data sekunder, item-item dalam keuangan pernyataan terkait dengan kebutuhan</p>	<p>meningkat dan masih ada pula yang menurun dalam kurun waktu tahun 2010 – 2015. Penggunaan modal kerja koperasi syariah yang cenderung meningkat adalah Kopsyah Baiturrahman</p>
--	---	--	------------------------------------	---	--

				analisis.	
6.	<p>The Impact of Working Capital Management on Profitability of Petroleum Retail Firms: Empirical Evidence from Ghana</p> <p>Joseph Mbawuni, Mercy Hawa Mbawuni & Simon Gyasi Nimako, 2016;</p> <p>Faculty of Business Education, University of Education, Winneba, Ghana Kwame Nkrumah University of Science and Technology, Business School, Kumasi, Ghana 3Department of Management Studies Education, University of Education, Winneba, Ghana 201 6</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dampak manajemen modal kerja (pada profitabilitas ritel minyak bumi) perusahaan (di Ghana selama periode enam tahun (2008-2013)</p>	<p>Standar deviasi, median dan persentase variabel dependen, independen</p>	<p>Laporan tahunan yang diaudit dari sampel lima dipilih perusahaan ritel minyak bumi di Ghana dipekerjakan dalam penelitian ini. Menggunakan, analisis deskriptif, korelasi dan regresi analisis.</p>	<p>Berdasarkan analisis objektif dari hasil dan temuan, penelitian ini menyimpulkan bahwa, dalam PRFs di Kumasi Metropolis, ada modal kerja bersih positif atau menguntungkan untuk perusahaan dan modal jaringan yang menguntungkan terhadap total rasio aset. Komponen WCM yang paling penting yang mendorong profitabilitas perusahaan, diukur dalam ROA, adalah rata-rata hutang hari (siswa komponen WCM, CCC, ADI dan ADR tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan profitabilitas. Sementara temuan penelitian ini konsisten dengan banyak penelitian sebelumnya, terutama dalam industri perminyakan serupa seperti Shah dan Sana (itu bertentangan dengan temuan dalam beberapa penelitian sebelumnya. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi teori WCM dan manajemen perusahaan ritel minyak bumi</p>



					<p>skala kecil dan menengah. Penelitian di masa depan harus dilakukan untuk memasukkan jumlah PRF dan perusahaan yang lebih luas dari konteks Afrika yang sama untuk memberikan temuan yang lebih digeneralisasikan, dan membandingkan hasil dengan yang ditemukan dalam penelitian ini. Selain itu, ukuran profitabilitas dalam penelitian ini adalah pengembalian aset (penelitian masa depan harus dilakukan untuk menemukan dampak WCM pada ukuran lain dari profitabilitas seperti return on equity (pertumbuhan perusahaan dan siklus perdagangan bersih).</p>
7.	<p>THE EFFECT OF WORKING CAPITAL MANAGEMENT ON SMEs PROFITABILITY IN MALAYSIA</p> <p>Gorondutse A.H., Ali R.A., Abubakar A., Naalah M.N.I. 2017</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk meneliti efek dari manajemen modal kerja pada profitabilitas</p>	<p>ROAit NOPit ROEit</p>	<p>Penelitian kuantitatif diadopsi untuk makalah ini dan data sekunder digunakan diekstraksi dari</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara manajemen modal kerja (DAR, ITID, dan CCC) dan ukuran profitabilitas UKM (ROA dan ROE). Hasilnya juga,</p>


	<p>POLISH JOURNAL OF MANAGEMENT STUDIES</p>	<p>UKM Malaysia dalam pandangan faktor kontrol yang diukur oleh ukuran perusahaan, leverage, dan pertumbuhan penjualan. Basis data untuk 66 UKM di Malaysia untuk periode antara 2006-2012.</p>		<p>laporan keuangan tahunan UKM sampel. Data terdiri dari piutang, persediaan, utang, total utang, total ekuitas, total aktiva lancar, total kewajiban lancar, total aset, pendapatan atau penjualan, laba setelah pajak, dan laba sebelum pajak. Komisi Perusahaan Malaysia (CCM) adalah badan otonom yang berfungsi sebagai pusat informasi perusahaan, regulasi, dan pengembangan perusahaan Malaysia (Gorondutse et al., 2016). Database CCM digunakan untuk</p>	<p>mengungkapkan bahwa efek positif NOP pada CCC. Selain itu, temuan menunjukkan hubungan positif antara DAP dan produktivitas UKM (ROA dan ROE) tetapi memiliki hubungan negatif dengan NOP, hasil penelitian menunjukkan bahwa WCM memiliki efek pada profitabilitas UKM Malaysia. Namun, masalah utama yang dihadapi UKM adalah kurangnya atau terbatasnya akses ke keuangan, yang menghasilkan pengelolaan modal kerja yang sangat penting bagi keberadaan dan profitabilitas perusahaan mereka. Studi ini menyarankan manajer UKM untuk mengelola modal kerja mereka dengan lebih baik karena semakin baik pengelolaan modal kerja mereka semakin rendah kebutuhan akan pinjaman. Kedua, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajer UKM dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan mereka dengan mengurangi CCC mereka yang merupakan komponen DAR,</p>
--	---	---	--	--	--

				<p>pengumpulan data. Dengan demikian, angka-angka keuangan perusahaan dikumpulkan untuk periode 2006-2012 yang akan digunakan untuk tujuan penelitian melalui laporan masing-masing perusahaan.</p>	<p>ITID dan DAP ke minimum yang wajar. Di sisi lain, UKM dapat membutuhkan waktu lama untuk membayar pemasok mereka sejauh itu tidak akan merusak hubungan mereka dengan pemasok. Selain itu, para pemangku kepentingan seperti pemberi pinjaman juga dapat mengambil manfaat dari studi ini dengan mempertimbangkan kebijakan modal kerja UKM untuk memahami kelangsungan profitabilitas UKM di masa depan sehingga dapat memperkuat kontrol internal mereka untuk risiko kredit UKM dan untuk memutuskan apakah mereka terus memberikan kredit ke UKM.</p>
8.	<p>EFFECTS OF WORKING CAPITAL MANAGEMENT ON SME PROFITABILITY</p> <p>Pedro Juan García-Teruel, 2019; Dept. Organización de Empresas y Finanzas</p> <p>Facultad de Economía y Empresa Universidad de Murcia</p>	<p>Tujuan dari penelitian yang disajikan di sini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh manajemen modal kerja</p>	<p>ROA</p> <p>independent variables,</p> <p>inventory (INV)</p> <p>accounts payable (AP)</p>	<p>Data yang digunakan dalam penelitian ini dari database AMADEUS. Ini database dikembangkan oleh Bureau van Dijk, dan berisi data keuangan</p>	<p>Ditemukan signifikan hubungan negatif antara profitabilitas UKM dan jumlah hari piutang dagang dan hari persediaan. Namun, kami tidak dapat mengonfirmasi bahwa jumlah hari yang terutang yang dibayarkan mempengaruhi pengembalian aset SME, karena hubungan ini kehilangan</p>

	Campus Espinardo, s/n 30100 - Murcia (SPAIN)	terhadap profitabilitas.		dan ekonomi pada perusahaan Eropa. Sampel terdiri dari perusahaan kecil dan menengah dari Spanyol. Seleksi UKM dilakukan sesuai dengan persyaratan.	signifikansi ketika kami mengontrol kemungkinan masalah endogenitas. Akhirnya, UKM harus peduli dengan manajemen modal kerja karena mereka juga dapat menciptakan nilai dengan mengurangi siklus konversi kas mereka seminimal mungkin, sejauh itu wajar.
9.	The Determinants of Working Capital Management in the Egyptian SMEs Ahmed Elbadry, 2018; Lecturer, Business Administration Department, Faculty of Commerce, Cairo University, Giza, Egypt. Correspondence: Ahmed Elbadry, Lecturer, Business Administration Department, Faculty of Commerce, Cairo University, Giza, Egypt. 2018	Penelitian ini dibuat untuk mengeksplorasi penentu utama manajemen modal kerja di UKM Mesir dan menjelaskan pengaruhnya terhadap manajemen modal kerja. Juga, untuk meneliti hubungan antara penentu utama manajemen modal kerja dan masing-masing	Dependent variable Independent Variables: Control Variables:	Studi ini menganalisis indeks Efisiensi perusahaan UKM di Malaysia yang terdaftar di SME Corporation dari Malaysia. Sampel 50 perusahaan diambil dari database Suruhanjaya Syarikat Malaysia untuk periode tersebut dari 2009 hingga 2013. Namun hanya 24 perusahaan yang dipilih untuk	Hasil utama mencerminkan efek negatif dan signifikan dari RETURN, TANG_FA dan LEVERAGE. Itu berarti, semakin tinggi tingkat pengembalian, nilai aset tetap berwujud, dan leverage, semakin rendah tingkat ukuran modal kerja oleh CCC. Selain itu, hasilnya mencerminkan pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dan industri, dan CCC. Itu berarti semakin besar ukuran UKM semakin tinggi nilai modal kerja yang diukur oleh CCC. Juga, industri ini merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat modal kerja di UKM

		<p>komponen manajemen modal kerja. Selain itu, makalah ini meneliti pengaruh manajemen modal kerja dan profitabilitas dan struktur modal UKM.</p>		<p>analisis dan sisanya dihilangkan karena kekurangan informasi yang dibutuhkan, data diambil berdasarkan laporan laba rugi dan neraca dari laporan tahunan PT perusahaan. Untuk pengukuran Efisiensi WCM, penelitian ini mengadopsi indeks yang dikembangkan oleh Bhattacharya (1997).</p>	<p>Mesir. Pengaruh faktor penentu modal kerja pada setiap komponen CCC telah diperiksa dan saya menemukan hubungan negatif dan signifikan antara RETURN, TANG_FA dan LEVERAGE dan AVRГ_CP. Juga, saya menemukan hubungan positif dan signifikan antara SIZE dan INDUSTRY dan AVRГ_CP. Selain itu, saya menemukan hubungan negatif dan signifikan antara RETURN dan AVRГ_INV. Juga, saya menemukan hubungan positif dan signifikan antara SIZE dan INDUSTRY dengan AVRГ_INV. Akhirnya, saya menemukan hubungan positif dan signifikan antara LEVERAGE dan AVRГ_PP. Pengaruh manajemen modal kerja dan profitabilitas UKM dan keputusan struktur modal telah diperiksa dan saya menemukan bahwa UKM Mesir mengikuti kebijakan agresif karena bisnis memiliki modal kerja tingkat rendah yang mengarah pada pengembalian</p>
--	--	---	--	---	---

					tinggi dan tingkat risiko tinggi (diukur dengan LEVERAGE).
10.	<p>Working Capital Management Efficiency: A Study on the Small Medium Enterprise in Malaysia</p> <p>Farrah Wahieda Kasirana,, Noredi Azhar Mohamad, Othman Chinc, 2015;</p> <p>Universiti Tenaga Nasional, Sultan Haji Ahmad Shah Campus, 26700 Muadzam Shah, Pahang , Malaysia</p> <p>7th International Economics & Business Management Conference, 5th & 6th October 2015</p>	<p>Studi pendahuluan ini dibuat dengan upaya untuk menganalisis efisiensi manajemen modal kerja pada perusahaan kecil terpilih perusahaan menengah di Malaysia.</p>	<p>indeks kinerja modal kerja manajemen (PIWCM), indeks pemanfaatan manajemen modal kerja (UIWCM), dan indeks efisiensi modal kerja manajemen (EIWCM)</p>	<p>Studi ini menganalisis indeks Efisiensi perusahaan UKM di Malaysia yang terdaftar di SME Corporation dari Malaysia. Sampel 50 perusahaan diambil dari database Suruhanjaya Syarikat Malaysia untuk periode tersebut dari 2009 hingga 2013. Namun hanya 24 perusahaan yang dipilih untuk analisis dan sisanya dihilangkan karena kekurangan informasi yang dibutuhkan. Data diambil berdasarkan</p>	<p>Hasil harus lebih dari 1 untuk menentukan tingkat kinerja, pemanfaatan dan efisiensi. Indeks kinerja perusahaan tidak sesuai harapan karena hasil indeksnya kurang dari 1. Hanya satu dari dua puluh empat perusahaan yang memiliki nilai lebih besar dari 1. Namun, indeks pemanfaatannya sangat baik selama periode penelitian ini. Sebagian besar perusahaan menghasilkan lebih dari 1, dan ini menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan aset lancar. Untuk indeks efisiensi, hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan UKM yang dipilih kurang peduli dengan manajemen modal kerja mereka karena nilainya kurang dari 1. Hasil empiris mengungkapkan bahwa perusahaan kecil menengah yang dipilih kurang efisien dalam mengelola modal kerja mereka selama penelitian ini. Titik. Manajemen modal kerja memainkan peran penting</p>



				<p>laporan laba rugi, neraca dari laporan tahunan. Untuk pengukuran Efisiensi WCM, penelitian ini mengadopsi indeks yang dikembangkan oleh Bhattacharya (1997).</p>	<p>untuk memastikan keberlanjutan perusahaan dalam mempertahankan bisnis dengan peningkatan kinerja. Pengelolaan modal kerja yang tidak tepat akan menghasilkan pemanfaatan aset yang tidak efisien dan investasi untuk jangka pendek akan berkurang. Selain itu, perusahaan akan kehilangan banyak peluang untuk mengembangkan bisnis karena mereka akan mengalami krisis likuiditas jangka pendek dan menurunkan peringkat perusahaan. Hasil alamat tersebut dapat memberikan sinyal yang mengkhawatirkan terhadap industri UKM di Malaysia karena manajemen modal kerja yang tidak efisien dapat menjadi penyebab utama kegagalan UKM. Padahal, mengingat langkah pemerintah untuk lebih menekankan pada pengembangan UKM sebagai salah satu katalisator ekonomi nasional yang tangguh, maka studi pendahuluan ini telah membuka arah baru menuju literatur modal kerja di</p>
--	--	--	--	---	---

						Malaysia. Analisis mendalam dalam mengukur faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi manajemen modal kerja yang efisien di sampel UKM yang lebih besar di Malaysia adalah penting.
--	--	--	--	--	--	--



2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan salah satu elemen didalam aktiva yang berperan signifikan kepada perusahaan. Hal ini dikarenakan modal kerja merupakan pemenuhan keperluan anggaran dalam menjalankan aktivitas perusahaan.

Secara umum modal kerja memiliki arti sebagai kelebihan dari aktiva lancar kepada kewajiban atau hutang jangka pendek. Kelebihan tersebut merupakan modal kerja yang bersih. Adapun definisi lain yang menyatakan bahwa modal kerja adalah modal yang dibutuhkan untuk pembiayaan segala aktivitas agar terlaksananya rencana yang suda dibuat.

Modal kerja dalam hal ini adalah modal yang tidak dipergunakan untuk investasi melainkan untuk kegiatan operasional. Contoh modal kerja yang dapat kita ketahui yaitu seperti yang terdapat pada aktiva jangka pendek. Aktiva jangka pendek yang dimaksud disini adalah seperti pada surat berharga, kas, piutang dan aktiva lancar yang lain.

Menurut para ahli modal kerja ialah :

1. Jumingan (2011:66) Modal kerja merupakan jumlah dari aktiva lancar dimana jumlah ini merupakan modal kerja bruto atau gross working capital. Pengertian ini bersifat kuantitatif oleh karena menunjukkan jumlah dana yang dipakai untuk maksud- maksud operasi jangka pendek. Waktu ketersediaan modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya surat-surat berharga, kas, piutang dan juga persediaan.
2. Kasmir (2012:250) modal kerja merupakan modal yang dipergunakan untuk melakukan kegiatan operasi pada suatu perusahaan. Modal kerja dapat diartikan sebagai suatu investasi yang ditanamkan didalam aktiva lancar ataupun aktiva jangka pendek seperti , bank, piutang, persediaan, surat berharga, dan ativa lancar.
3. Djarwanto (2011:87) Modal kerja merupakan suatu kelebihan dari aktiva lancar itu sendiri terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut dengan modal kerja yang bersih.

2.2.2. Konsep modal kerja

Riyanto (2001:57-58) berpendapat bahwa konsep modal kerja yang biasa digunakan untuk analisis adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Modal kerja kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan pada segi kuantitas dana yang sudah tertanam didalam aktiva yang masa perputarannya dapat dikatakan kurang dari satu tahun. Modal kerja menurut konsep ini merupakan keseluruhan elemen aktiva lancar itu sendiri. Oleh karena semua elem dari aktiva lancar diperhitungkan sebagai modal kerja tanpa harus memperhatikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, oleh sebab itu modal kerja ini dapat disebut sebagai modal kerja bruto atau juga gross working capital.

2. Modal kerja kualitatif.

Dari konsep ini, modal kerja bukanlah semua aktiva lancar akan tetapi telah mempertimbangkan kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar. Dengan demikian dana yang digunakan benar-benar khusus digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari tanpa khawatir terganggu oleh pembayaran-pembayaran hutang yang segera jatuh tempo.

3. Modal kerja fungsional.

Konsep ini lebih mendekati pada fungsi dana didalam menghasilkan penghasilan langsung atau current income. Modal kerja dari konsep ini merupakan dana yang dipakai oleh suatu perusahaan didalam menghasilkan current income sesuai dengan tujuan didirikannya suatu perusahaan dalam satu periode tertentu.

2.2.3. Fungsi Manajemen Modal Kerja

Manullang (2005:12) modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar yang belum dipasok oleh arus dan kreditur jangka panjang.

Fungsinya adalah sebagai berikut :

1. Keterjaminan keberlanjutan dari aktivitas operasional suatu perusahaan.
2. Mendukung manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan atau *decision making*.
3. Menyajikan informasi bagi kreditur jangka pendek tentang tingkat keamanan dalam keuangan perusahaan segala aktivitas internal ataupun eksternal suatu perusahaan sangat dipengaruhi kondisi keuangan dari perusahaan itu sendiri

2.2.4. Sumber Modal Kerja

Munawir (2004:120) berpendapat bahwa pada umumnya suatu modal kerja dari perusahaan itu dapat berasal dari hasil operasi perusahaan dimana jumlah dari net income yang tampak dalam perhitungan laporan laba rugi akan dijumlahkan dengan amortisasi dan juga depresiasi. Surat berharga yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen dari aktiva lancar yang dapat dijual dan akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Dari penjualan surat-surat berharga itu sendiri menghasilkan perubahan menjadi uang kas.

Sumber lain untuk dapat menaikkan modal kerja yaitu melalui hasil dari penjualan aktiva tetap. Perubahan dari aktiva ini menghasilkan kas ataupun piutang yang mengakibatkan bertambahnya suatu modal kerja sebesar jumlah penjualan yang dilakukan.

Penjualan obligasi ataupun saham didalam menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat melakukan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menaikkan modalnya, disamping itu perusahaan juga dapat memunculkan obligasi ataupun bentuk hutang jangka panjang lainnya dalam mencukupi kebutuhan modal kerjanya. Penjualan dari obligasi ini memberikan konsekuensi kepada perusahaan bahwa haru membayar bunga tetap, oleh sebab obligasi haruslah disesuaikan oleh kebutuhan perusahaan.

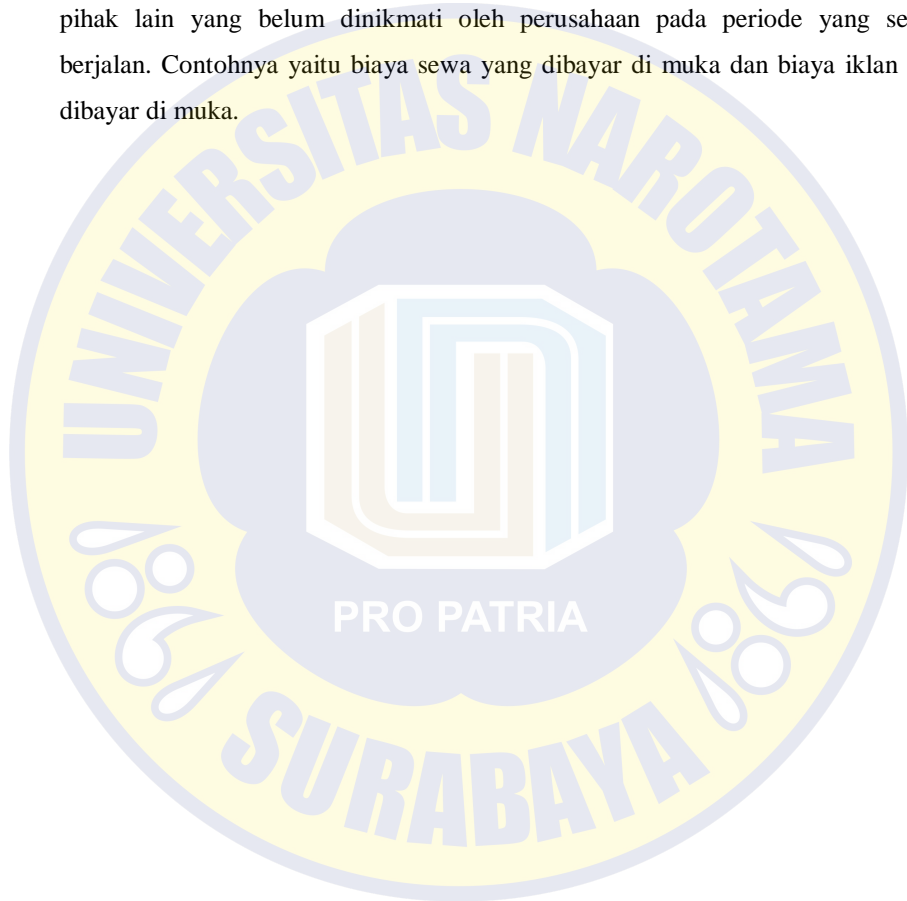
2.2.5. Komponen Modal Kerja

1. Aktiva Lancar

Munawir (2004:14) berpendapat bahwa pengertian dari aktiva lancar merupakan uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diubah atau juga dicairkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal). Yang termasuk aktiva lancar adalah:

- a) Kas (Cash). Uang tunai dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Uang tunai dan alat pembayaran itu terdiri dari uang logam, uang kertas, cek, dan lain-lain. Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban financial perusahaan, karena sifat likuidnya tersebut kas memberikan keuntungan yang paling rendah.
- b) Investasi Jangka Pendek (Temporary Investment). Obligasi pemerintah, obligasi perusahaan industri, dan surat-surat utang sejenis, dan saham perusahaan lain yang dibeli untuk dijual kembali dikenal sebagai investasi jangka pendek. Surat-surat berharga yang dibeli sebagai investasi jangka pendek dari dana-dana yang sementara belum digunakan, dan bila surat-surat berharga tersebut dapat segera dijual, maka dapat dianggap sebagai aktiva lancar.
- c) Wesel Tagih (Notes Receivable). Tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu promes. Promes tagih adalah promes yang ditandatangani untuk membayar sejumlah uang dalam waktu tertentu yang akan datang kepada seseorang atau suatu perusahaan yang tercantum dalam surat perjanjian tersebut (nama perusahaan yang memegang surat tersebut).
- d) Piutang Dagang (Accounts Receivable). Piutang dagang meliputi keseluruhan tagihan atas langganan perseorangan yang timbul karena penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit. Kebijakan penjualan kredit sengaja dilakukan untuk memperluas pasar dan memperbesar hasil penjualan. Dengan kebijakan penjualan kredit ini juga akan menimbulkan resiko bagi perusahaan akan tidak dapat ditagihnya sebagian atau bahkan mungkin seluruh dari piutang tersebut.
- e) Penghasilan Yang Akan Masih Diterima (Account Receivable). Penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena telah memberikan jasa-jasanya kepada pihak lain, tetapi pembayarannya belum diterima sehingga merupakan tagihan.

- f) Persediaan Barang (Inventories). Barang dagangan yang dibeli untuk dijual kembali, yang masih ada di tangan pada saat penyusunan neraca. Untuk perusahaan industri yang mengolah bahan dasar menjadi barang jadi, mempunyai tiga persediaan yakni persediaan bahan dasar atau bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi.
- g) Biaya Yang dibayar dimuka (Prepaid Expense). Pengeluaran untuk memperoleh jasa dari pihak lain, tetapi pengeluaran tersebut belum menjadi biaya atau jasa dari pihak lain yang belum dinikmati oleh perusahaan pada periode yang sedang berjalan. Contohnya yaitu biaya sewa yang dibayar di muka dan biaya iklan yang dibayar di muka.



2. Hutang Lancar

Munawir (2004:18) mengemukakan pengertian hutang lancar sebagai berikut: Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Hutang lancar merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, atau utang yang jatuh temponya masuk siklus akuntansi yang sedang berjalan. Yang termasuk hutang lancar adalah sebagai berikut:

- a) **Wesel Bayar (Notes Payable)** Wesel bayar adalah promes tertulis dari perusahaan untuk membayar sejumlah uang atau perintah pihak lain pada tanggal tertentu yang akan datang yang ditetapkan (utang wesel). Promes dapat diberikan kepada bank ketika perusahaan meminjam uang atau kepada kreditur untuk pembelian barang dagangan secara kredit.
- b) **Hutang Dagang (Account Payable)** Hutang Dagang Adalah semua pinjaman yang timbul karena pembelian barang-barang dagangan atau jasa secara kredit. Pinjaman tersebut akan dikembalikan dalam waktu satu tahun atau kurang (jangka waktu operasi perusahaan yang normal).
- c) **Penghasilan Yang Ditangguhkan (Differed Revenue)** Penghasilan yang diterima terlebih dahulu merupakan penghasilan yang sebenarnya yang belum menjadi hak perusahaan. Pihak lain telah menyerahkan uang terlebih dahulu kepada perusahaan sebelum perusahaan menyerahkan barang atau jasanya (perusahaan berkewajiban untuk memenuhinya). Penghasilan baru direalisasi bila jasa-jasa telah dipenuhi atau transaksi penjualan telah selesai.
- d) **Hutang Dividen (Divident Payable)** Hutang dividen merupakan bagian laba perusahaan yang diberikan sebagai deviden kepada pemegang saham, tetapi belum dibayarkan ketika neraca disusun. **Hutang Pajak (Tax Payable)** Beban pajak perseroan yang belum dibayarkan pada waktu neraca disusun. **Kewajiban Yang Masih Harus Dipenuhi (Accrual Payables)** Kewajiban yang timbul karena jasa-jasa yang diberikan kepada perusahaan selama jangka waktu tertentu, tetapi pembayarannya belum dilakukan. Misal: upah, bunga, sewa, pensiun dan lain-lain.

2.2.6. Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja

Peran modal kerja sangat penting bagi perusahaan untuk itu modal kerja harus dikelola secara efektif. Untuk perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup akan kesulitan memperluas usahanya. Selain itu juga perusahaan tidak bisa untuk membayar kewajiban jika tidak tepat waktu dan akan menghadapi masalah likuiditas. Investasi modal kerja merupakan proses terus menerus setelah beroperasi yang dipengaruhi oleh (Agus Sartono, 1990:149):

1. Tingkat investasi pada setiap jenis aktiva lancar
2. Proposi utang jangka pendek
3. Sumber tenaga yang spesifik

Kebutuhan dana meliputi investasi aktiva lancar dan juga aktiva tetap dimana aktiva lancar dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu aktiva lancar permanen dan aktiva lancar berfluktuasi. Dimana fluktuasi yang terjadi dipengaruhi karena siklus permintaan.

Terdapat tiga alternatif penentuan kebutuhan dana yang berkaitan dengan aktiva lancar yaitu (Fatah 1992:164).

1. Kebijakan Konservatif

Peningkatan penjualan biasanya akan diikuti oleh penambahan current assets. Dimana meningkatnya current assets diperlukan adanya penambahan modal. Modal dapat diperoleh dari modal sendiri bisa juga dari hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek.

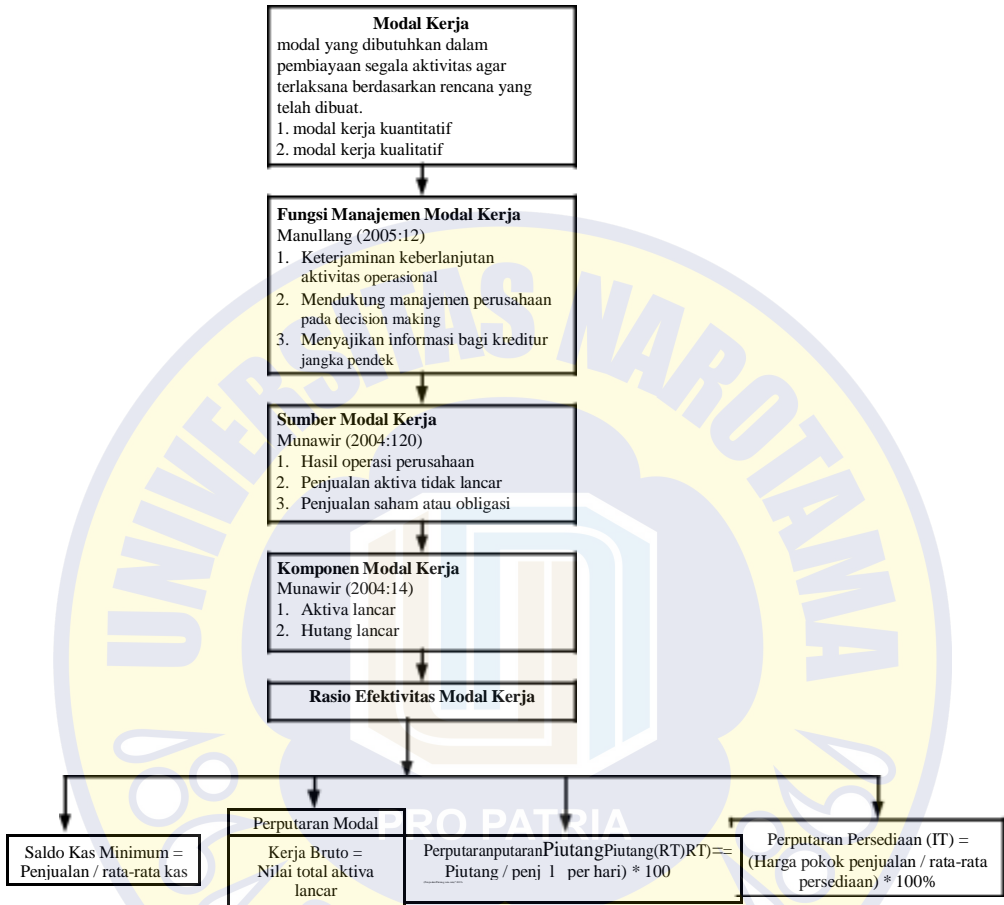
2. Kebijakan Moderat

Kebijakan modal kerja moderat dalam memenuhi kebutuhan dana untuk current assets temporer seluruhnya dipenuhi dengan sumber dana jangka pendek. Sumber dana jangka panjang digunakan untuk memenuhi fixed assets dan current assets permanen

3. Kebijakan Agresif

Kebijakan ini menggunakan sumber dana jangka panjang untuk membiayai kebutuhan fixed assets dan sebagian sebagai current assets permanen. Sebagai current asset permanen dan current asset temporer dipenuhi dari sumber dana jangka pendek.

2.3 Kerangka Bepikir



Sumber: Diolah oleh penulis

Gambar 1. Kerangka Bepikir